

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris penghasil komoditas pertanian mencakup sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan holtikultura (Gandhi *et al.* 2022). Agribisnis adalah sistem rangkaian usaha mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, pascapanen, sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, industri pengolahan, dan berbagai usaha yang menghantarkan produk pertanian sampai ke konsumen. Serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu, seperti lembaga pembiayaan, pelayanan informasi, dan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait (Krisnamurthi 2020). Produk agribisnis diantaranya produk pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan maupun olahannya. Salah satu hasil dari produk agribisnis pertanian yaitu jenis sayuran.

Sayuran merupakan tumbuhan yang menjadi sumber pangan dan kaya akan kandungan vitamin dan nutrisi, sayur dapat dikonsumsi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2020) produksi tanaman sayuran di Kota Depok Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020 yaitu sejumlah 13.593 kuintal. Dalam proses budidayanya salah satu sistem yang digunakan yaitu hidroponik.

Hidroponik berasal dari kata Yunani *hydro* yang berarti air dan *phonos* yang berarti mengerjakan (Purbajanti *et al.* 2017). Pada budidayanya menggunakan media utama yaitu air. Sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas untuk menanam jenis sayuran, selain itu mendukung pertanian yang dapat dikembangkan di daerah perkotaan dan dalam budidayanya tidak menggunakan pestisida kimia. Penggunaan sistem hidroponik tergolong lebih bersih dikarenakan tidak adanya tanah yang menempel.

Pelaku usaha yang menggunakan sistem hidroponik yaitu PT Kebun Sayuran Pagi di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Usaha ini bergerak dalam bidang penyedia sayuran hidroponik dengan 28 komoditas yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu oriental, *western*, *herbs*, dan buah. Komoditas unggulan PT Kebun Sayuran Pagi diantaranya kale, bayam, pakcoy, dan selada.

Kale (*Brassica oleracea* var. *Acephala*) merupakan jenis sayur kelas dunia yang mengandung nilai nutrisi tinggi. Tampilan fisik kale mirip dengan brokoli dan kubis. Perbedaannya daun sejati kale tidak berbentuk kepala. Warna daunnya hijau atau ungu kebiruan. Jenis kale berdasarkan jenis daunnya, yaitu kale keriting (*curly*) dan kale *flat*. Kale mengandung sulforaphane, vitamin beta karoten, flavonoid, lutein dan zeaxanthin yang paling tinggi dibandingkan sayuran lainnya (Lestari 2017). Kale memiliki berbagai kandungan gizi didalamnya seperti kalori, kalsium, kalium, magnesium, vitamin, protein, dan lemak yang berdampak baik bagi kesehatan tubuh. Kandungan nutrisi yang terdapat pada kale dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan nutrisi sayur kale per-100 g

Kandungan nutrisi	Jumlah
Kalori (kcal)	53
Protein (g)	3,54
Total lemak (g)	0,88
Karbohidrat (g)	9,73
Serat pangan (g)	1,8
Kalsium (mg)	133
Zat besi (mg)	1,59
Magnesium (mg)	35
Fosfor (mg)	53
Kalium (mg)	447
Natrium (mg)	44
Tembaga (mg)	0,265
Mangan (mg)	1
Vitamin A (IU)	15500
Vitamin C (mg)	122
Vitamin B2 (mg)	0,12
Vitamin B3(mg)	1,06
Vitamin B6 (mg)	0,265
Vitamin B9 (µg)	28
Karotena (µg)	9230
Lutein + zeaxanthin (µg)	39600
Vitamin K (µg)	828

Sumber: *United States Departement of Agriculture (2021)*

Penjualan sayur kale pada PT Kebun Sayuran Pagi menjadi produk yang digemari. Data produksi kale dalam bentuk mingguan dan bulanan pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi sayur kale PT Kebun Sayuran Pagi

Jenis sayur	Jumlah produksi (kg)	
	Per minggu	Per bulan
Kale <i>curly</i>	30	120

Sumber: PT Kebun Sayuran Pagi (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi sayur kale pada PT Kebun Sayuran Pagi mempunyai jumlah penawaran sebesar 120 kg per bulannya, data tersebut disesuaikan dengan jumlah permintaan konsumen. Dalam proses produksinya terdapat produk yang tidak lolos *grading*. Berdasarkan hasil wawancara produk yang tidak lolos *grading* mencapai 10% per bulannya yaitu 12 kg per-bulan apabila dikonversi dalam minggu yaitu mencapai 3 kg. Produk yang tidak lolos *grading* diperlukannya pemanfaatan untuk memberikan tambahan pendapatan yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga berdasarkan data nutrisi, produksi, dan produk tidak lolos *grading* maka diperoleh ide pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis produk olahan yaitu kale *chips*. Kale *chips* merupakan produk olahan dari sayur kale.

Keripik sayur saat ini menjadi populer di Indonesia terutama bagi kalangan *vegetarian* dan masyarakat yang sedang melakukan program *diet*. Keripik sayur sebagai salah satu alternatif untuk mengonsumsi sayuran yang praktis dengan kandungan nutrisi di dalamnya. Pada masa pandemi *Covid-19* masyarakat mulai menerapkan pola gaya hidup sehat untuk menjaga kesehatan dan imunitas tubuh dengan asupan nutrisi dan makanan yang sehat. Olahan sayur kale atau kale *chips* memanfaatkan kandungan nutrisi dari sayur kale yang baik untuk kesehatan dan pemenuhan nutrisi bagi tubuh. Kelebihan dari produk ini adalah tidak menggunakan bahan pengawet, pengolahannya tidak menggunakan minyak dan bahan tambahan seperti tepung, serta untuk varian rasanya memanfaatkan daun-daun yang memberikan aroma seperti daun jeruk. Berdasarkan survei pasar yang telah dilakukan produk kale *chips* dapat dipasarkan ke toko oleh-oleh, toko makanan ringan, dan toko roti yang menjual makanan ringan yang dapat dijangkau oleh perusahaan dan diterima oleh masyarakat.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan kajian pengembangan bisnis berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa Pendirian Unit Bisnis Produk Olahan kale *chips* pada PT Kebun Sayuran Pagi Kota Depok yang berdasarkan analisis faktor lingkungan *eksternal* dan *internal*.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan nonfinansial pada PT Kebun Sayuran Pagi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.